

## GAMBARAN PENERAPAN SISTEM TANGGAP DARURAT KEBAKARAN DI PT EQUIPORT INTI INDONESIA BITUNG

Apriliyanti Supit\*, Woodford B. S. Joseph\*, Odi R. Pinontoan\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulagi Manado

### ABSTRAK

Kebakaran merupakan api yang tidak terkendali, yang berarti kebakaran itu di luar kemampuan dan kehendak dari manusia. Bahaya kebakaran industri perusahaan dapat menyebabkan kerugian atau kemerosotan sangat besar pada perusahaan dikarenakan melekat dengan jumlah nilai aset harta benda yang ada di tempat kerja, proses produksi terhambat, merusak fungsi kerja, peluang kerja dan bahkan korban jiwa. Kegiatan operasional yang ada di lingkungan kerja di PT. Equiport Inti Indonesia memiliki potensi bahaya kebakaran yang asalnya dari penggunaan suatu alat atau mesin yang bahan bakarnya di isi dengan bahan bakar seperti bensin, solar dan juga potensi bahaya lainnya yaitu bahaya akibat korsleting dari penggunaan listrik. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan sistem tanggap darurat kebakaran di PT. Equiport Inti Indonesia. Tempat penelitian ini dilakukan di PT. EII Kota Bitung. Penelitian ini dilaksanakan pada April-Oktober 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data secara (wawancara mendalam) kepada 5 informan yang terdiri dari Site Manager, Service Engginer, Ahli K3, Teknisi (CC) dan Teknisi (RTG). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Equiport Inti Indonesia Kota Bitung telah mengikuti tata aturan kerja yang telah dibuat oleh PT Pelindo sebagai induk perusahaan yang meliputi kebijakan, perencanaan sistem tanggap darurat kebakaran, pengorganisasian dan sistem komunikasi, prosedur pelaksanaan, evaluasi pengendalian dan penanggulangan sistem tanggap darurat kebakaran.

**Kata Kunci:** Kebakaran, Sistem tanggap darurat

### ABSTRACT

Fire is uncontrolled, which means it is beyond the ability and will of humans. The danger of a company's industrial fire can cause a very large loss or decline to the company because it is attached to the total value of property assets in the workplace, the production process is hampered, damages work functions, job opportunities and even casualties. Operational activities that exist in the work environment in PT. Equiport Inti Indonesia has a potential fire hazard which originates from the use of a tool or machine whose fuel is filled with fuel such as gasoline, diesel fuel and also other potential hazards, namely the danger due to a short circuit from the use of electricity. This research was conducted to determine the description of the application of the fire emergency response system by PT. Indonesia's Core Equiport. Where this research was conducted at PT. EII Bitung City. This research was conducted in April-October 2020. This study used a qualitative research method by collecting data (in-depth interviews) to 5 informants consisting of Site Manager, Service Engineer, K3 Expert, Technician (CC) and Technician (RTG). The results showed that PT. Equiport Inti Indonesia Kota Bitung has followed the work regulations that have been made by PT Pelindo as the parent company which includes policies, fire emergency response system planning, organizing and communication systems, implementation procedures, evaluation of control and handling of fire emergency response systems.

**Keywords:** Fire, emergency response system

## PENDAHULUAN

Kebakaran merupakan api yang tidak terkendali, yang berarti kebakaran itu di luar kemampuan dan kehendak dari manusia. Bahaya kebakaran adalah bahaya yang diakibatkan oleh adanya ancaman

potensial dan derajat terkena pancaran api sejak dari awal terjadi kebakaran hingga penjalaran api, asap dan gas yang ditimbulkan. Menurut Purnamasari (2018) aspek penting dalam keselamatan kerja

ialah terhindarnya pekerja dari potensi yang berbahaya terutama bahaya kebakaran.

(Kepmen PU RI NO.26 Tahun 2008). Bahaya kebakaran industri perusahaan dapat menyebabkan kerugian atau kemerosotan sangat besar pada perusahaan dikarenakan melekat dengan jumlah nilai aset harta benda yang ada di tempat kerja, proses produksi terhambat, merusak fungsi kerja, peluang kerja dan bahkan korban jiwa. Dalam mengatasi hal ini dibutuhkan suatu perencanaan rencana keadaan darurat atau kesiapsiagaan setiap personil pekerja di semua tingkat di semua kawasan, komunitas yang menghadapi risiko di bimbing dan bahwa tindakan tersebut akan di evaluasi secara berkala. Menurut data *International Association of Fire and Rescue Service* (2015) 3,5 juta kejadian kebakaran yang berjumlah 18.400 korban kejadian kebakaran di dunia. Berdasarkan pendataan dari data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), kejadian yang terjadi di Indonesia khusus kebakaran tercatat 1.336 kasus kebakaran dari tahun 2011-2018.

Perusahaan seperti PT. Equiport Inti Indonesia Bitung merupakan perusahaan yang berjalan pada bidang jasa maintenance dan operator. Perusahaan PT. Equiport Inti Indonesia Bitung di bawah koordinasi Pelindo IV di Indonesia dapat berpotensi mengalami kebakaran. Kegiatan operasional yang ada di lingkungan kerja PT. Equiport Inti Indonesia memiliki potensi

bahaya kebakaran yang asalnya dari penggunaan suatu alat atau mesin yang bahan bakarnya di isi dengan bahan bakar seperti bensin, bahan bakar solar, dan juga potensi bahaya lainnya yaitu bahaya akibat korsleting dari penggunaan listrik.

Berdasarkan wawancara dengan pekerja, penggunaan bahan bakar untuk setiap unitnya berbeda-beda. Contohnya untuk unit Container Crane 06 membutuhkan bahan bakar 100-130 liter per jam jadi dapat di simpulkan bahwa untuk setiap unit RTG dan CC memerlukan 3120 liter per hari. Dan untuk proses penyimpanannya perusahaan mempunyai tangki yang besar untuk menyimpan bahan bakar yang nantinya ketika akan dipakai akan di muat di mobil penampungan bahan bakar dan selanjutnya di bagikan ke masing-masing unit yang memerlukan bahan bakar. Selain itu, peralatan yang digunakan dalam aktivitas produksi juga dapat berpotensi terjadi kebakaran. Dan kondisi inilah yang melandasi peneliti untuk melaksanakan penelitian di perusahaan ini. Melihat dari kondisi yang ada peneliti mengambil judul untuk mengetahui “Gambaran Penerapan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran di PT Equiport Inti Indonesia Bitung”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan

data secara in-depth interview (wawancara mendalam). Penelitian ini dilaksanakan di PT Equiport Inti Indonesia Bitung pada bulan April-Oktober 2020. Dengan informan pada penelitian ini berjumlah 5 orang yang terbagi menjadi *Site Manager*, *Service Engginer*, *Ahli K3*, *Teknisi (CC)* dan *Teknisi (RTG)*. Variabel dalam penelitian ini adalah menganalisis gambaran penerapan sistem tanggap darurat kebakaran yang mencakup dalamnya yaitu Kebijakan, Perencanaan, Pengorganisasian, Prosedur, Evaluasi, Pengendalian dan Penanggulangan. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri di bantu dengan pedoman wawancara, seperti menggunakan *handphone/smartphone* untuk merekam proses wawancara online (*voice recorder*) dan alat tulis menulis. Peneliti menggunakan *smartphone* untuk dokumentasi proses penelitian dan merekam proses wawancara dengan informan melalui *voice recorder* sedangkan pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang ditujukan kepada informan berdasarkan wawancara online. Untuk penyajian data informasi di sajikan dalam bentuk kalimat teks yang bersifat naratif-deskriptif dilaksanakan secara online (whatsapp/telepon) direkam, dicatat kemudian di analisis dengan memakai metode (Analisis isi) *content analysis* yang merupakan suatu metode analisis data untuk merapikan catatan dan mengubahnya menjadi transkrip yang baik

yang tahap terakhir yaitu menentukan kesimpulan yang diperoleh melalui membandingkan pertanyaan penelitian dengan hasil penelitian dan disesuaikan dengan hasil olahan data.

Penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan juga triangulasi data untuk mengetahui keabsahan suatu data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari suatu data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kebijakan yang dilakukan PT Equiport, ternyata di perusahaan sampai saat ini menjalankan kebijakan yang masih mengacuh pada hirarki aturan yang di buat oleh pihak Pelindo. Dan itu berarti dari pihak pelindo yang mengeluarkan atau menerapkan kebijakan tersebut, jadi secara keseluruhan mengenai kebijakan yang di terapkan di Equiport sebagai anak cabang dari perusahaan Pelindo itu sendiri harus menjadi perusahaan pelaksana yang benar dalam menjalankan aturan kebijakan yang telah di buat dan disetujui oleh pihak perusahaan. Perencanaan yang di kemukakan oleh Sutikno (2018) merupakan perencanaan prosedur tanggap darurat di maksudkan ialah sebagai suatu pengupayaan penanggulangan dan untuk mengurangi dampak kerugian yang mungkin terjadi, misalnya kecelakaan

yang menimpa karyawan dan pengunjung, kerusakan pada aset, terhentinya kegiatan operasi dan kerusakan atau pencemaran lingkungan. Untuk mengantisipasi kemungkinan bahaya, setiap perusahaan wajib memiliki prosedur perencanaan tanggap darurat.

PT Equiport Inti Indonesia Bitung sendiri sebagai pelaksana memang mengikuti segala bentuk penanggulangan terkait keadaan darurat tetapi belum menjelaskan secara jelas mengenai perencanaan karena memang pihak Equiport dalam hal ini masih sebagai pelaksana bukan yang membuat perencanaan. PT. Equiport Inti Indonesia Bitung memiliki perencanaan rencana pemulihan apabila terjadi keadaan darurat kebakaran di perusahaan. Pemulihan dilakukan dengan cara yang pertama yaitu dengan mengikuti pencegahan atau preventif, kedua adanya penanggulangan dan ketiga ada langkah-langkah yang harus sesuai prosedur setelah selesai kejadian harus dilaksanakan yaitu dengan membuat berita acara investigasi terhadap kejadian kebakaran, pemeriksaan peralatan sistem tanda bahaya dan melakukan rapat koordinasi bersama pihak yang terkait menyangkut mengenai pemulihan pasca kebakaran. Berdasarkan hasil penelitian Mufida, dkk (2014) Organisasi tanggap darurat kebakaran harus dilakukan secara terorganisir serta terencana dengan melibatkan berbagai

fungsi dalam organisasi dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas di berikan kepada masing-masing anggota yang terlibat. PT Equiport Inti Indonesia Bitung telah membentuk organisasi tim tanggap darurat yang sudah terbagi atas tugas dan tanggung jawab masing-masing dari anggota timnya yang dalam organisasi di sebut organisasi tim quick respon yang memiliki susunan tim lengkap dan pengurusnya tercantum dalam struktural pengorganisasian. Untuk prosedur pelaksanaan perusahaan mempunyai Standar Operasional Prosedur yang di dalamnya memiliki langkah-langkah pemberitahuan awal kebakaran, pelaksanaan sistem pemeriksaan peralatan serta perlindungan alat proteksi kebakaran. Perusahaan memiliki sarana proteksi kebakaran dan juga perusahaan melakukan pelatihan atau sosialisasi tentang bagaimana cara penggunaan dari sarana yang ada kepada para pekerja sehingga ketika ada suatu kejadian, sarana tersebut dapat digunakan. PT Equiport melakukan pengecekan atau pemeriksaan secara menyeluruh terhadap sarana fasilitas pemadam kebakaran yang ada. Pihak perusahaan melakukan pengadaan pembelian sarana proteksi kebakaran seperti contoh penambahan APAR, APAB, dan alat penunjang proteksi kebakaran lainnya setiap 6 bulan. Memiliki Tim Quick Respon dari pihak Pelindo dengan anggota yang bertugas

beserta General Manager melakukan inspeksi dan audit setiap 3 bulan guna untuk mengetahui peralatan pemadam berfungsi ketika terjadi kebakaran.

Untuk tindakan evaluasi di perusahaan yaitu dengan cara mengadakan pertemuan rapat terlebih dahulu dan membahas tentang sistem tanggap darurat yang di dapatkan melalui hasil pelatihan, inspeksi, simulasi dan juga sosialisasi. Kemudian ketika ada temuan yang menjadi kekurangan itu akan segera di lakukan tindakan perbaikan guna untuk memperbaiki kekurangan atau tindakan kurang tepat yang tidak sesuai dengan prosedur, begitu juga terkait dengan penambahan sarana proteksi kebakaran. PT Equiport melakukan evaluasi tindakan perbaikan setiap 3 bulan sekali bersamaan dengan mengikuti jadwal kegiatan simulasi yang dilaksanakan. Pengendalian dan penanggulangan yaitu dengan pekerja bekerja sesuai SOP, pekerja harus melengkapi peralatan APD yang akan di gunakan kemudian mengecek kembali bagian unit alat operasi yang akan pekerja tempati. Sebelum bekerja di unit, ahli K3 melakukan *safety talk*, *safety briefing* kepada para pekerja. Pengendalian dilakukan untuk mengantisipasi dengan melihat bahaya dari penyimpangan seperti contoh bahaya arus listrik. Ketika ada bahaya akibat arus listrik pasti mesin operasi yang di gunakan akan dimatikan. Dengan cara penanggulangan tersebut

agar supaya menghindari tindak kejadian yang tidak di inginkan seperti bahaya kebakaran. Hal ini dilakukan juga oleh Arrazy (2014) yaitu program pencegahan dan pengendalian kebakaran yaitu dengan pembuatan standar operasional prosedur (SOP) tanggap daurat, pembentukan panitia, pelatihan mengenai kebakaran, pemenuhan fasilitas penunjang lainnya serta dilakukan pemeriksaan secara rutin terhadap listrik dan bangunan (APAR, sumber air dan lain-lain). Menurut Ramli (2010), upaya yang paling penting yang dapat dilakukan untuk mencegah suatu kejadian kebakaran atau menghindari terjadinya kebakaran yaitu melalui program perencanaan pencegahan kebakaran yang dilakukan secara terencana.

## KESIMPULAN

1. Kebijakan Pihak Manajemen : PT Equiport Inti Indonesia Bitung mengikuti tata kerja kebijakan manajemen dari pihak pelindo sebagai induk perusahaan.
2. Perencanaan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran : PT Equiport Inti Indonesia Bitung telah membuat perencanaan dengan bekerjasama dengan pihak Pelindo. Sumber daya yang di perlukan sudah terpenuhi dan memiliki telah memiliki rencana pemulihan

- apabila terjadi keadaan darurat kebakaran.
3. Pengorganisasian dan Sistem Komunikasi Sistem Tanggap Darurat Kebakaran : PT Equiport Inti Indonesia Bitung sebagai pelaksana telah mengikuti berdasarkan struktur pengorganisasian yang telah dibuat yaitu organisasi Quick Respon
  4. Prosedur Pelaksanaan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran : PT Equiport Inti Indonesia Bitung memiliki sarana proteksi kebakaran. pemeriksaan atau pengecekan terhadap alat-alat proteksi kebakaran setiap 6 bulan sekali. Khusus penggunaan APAR diwajibkan semua pekerja mengetahui cara pakainya. penambahan barang sarana proteksi kebakaran setiap 6 bulan dari pihak pelindo. Menggunakan SOP kebakaran. Simulasi di adakan setiap bulan November. Kesiapan anggota tim harus siap ketika terjadi keadaan darurat.
  5. Evaluasi Sistem Tanggap Darurat Kebakaran : PT Equiport Inti Indonesia Bitung pengadaan Inspeksi dan Audit dilaksanakan secara berkala dengan masih berkoordinasi bersama pihak Pelindo. Evaluasi tindakan

perbaikan yaitu dengan mengadakan rapat koordinasi.

6. Pengendalian dan Penanggulangannya Sistem Tanggap Darurat : Dengan cara sosialisasi dan simulasi kepada para pekerja, bekerja sesuai SOP, penggunaan APD dan pekerja diberikan arahan sebelum melakukan pekerjaan

#### **SARAN**

1. Perusahaan di harapkan mengikuti aturan yang telah di buat sesuai dengan penyusunan yang telah ada : Kebijakan, perencanaan, pengorganisasian, prosedur, evaluasi dan pengendalian yang telah ada
2. Perusahaan di harapkan mampu meningkatkan aturan yang telah dibuat secara keseluruhan, agar secara tanggap dan cepat dapat mengawasi mengenai hal-hal yang dapat mengakibatkan bahaya kebakaran di perusahaan
3. Di harapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja sistem tanggap darurat walaupun masih menggunakan prosedur dari pihak Pelindo agar semuanya berjalan baik sesuai dengan standar yang berlaku Agar juga secara tanggap dan cepat dapat mengawasi mengenai hal-hal yang dapat

- mengakibatkan bahaya kebakaran di perusahaan.
4. Selain sosialisasi dan simulasi, diharapkan perusahaan memberikan pelatihan khusus kepada pekerja yang sesuai dengan tugas yang ada di Struktur Organisasi Quick Respon.
  5. Pelatihan terhadap personil penanggulangan keadaan darurat kebakaran diadakan sesuai jadwal dan semua karyawan di harapkan turut ikut serta dalam pelatihan simulasi tersebut.
  6. Meningkatkan keingin-tahuan para pekerja terhadap Sistem Tanggap Darurat Kebakaran
  7. Perusahaan di harapkan menempatkan alat proteksi kebakaran yang lebih mudah di jangkau dan di tata secara teratur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arrazy, S.S.E & Rahmiwati, A. (2014). *Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kebakaran di Rumah Sakit Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas Tahun 2013. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(02), 103-111. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya. (online)
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) (2018), *Data Bencana Kebakaran*. Diakses dari [www.bnpb.go.id](http://www.bnpb.go.id) tanggal 7 february 2020.
- ILO. 2013. *Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sarana untuk Produktivitas*. Jakarta : Kantor ILO untuk Indonesia
- Mufida M R, Martiana Tri (2019) *Sistem Tanggap Darurat Kebakaran di Gedung Adminstrasi Perusahaan Listrik* jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.26/PRT/M/2008 tentang *Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan*
- Purnamasari A, Koesyanto Harry (2018) *“Penerapan Sistem Manajemen Kebakaran di Laboratorium Praktik Teknik Mesin Juli tahun 2018 Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia*
- Ramli, S. 2010. *Petunjuk praktis manajemen kebakaran (fire management)*. Dian Rakyat. Jakarta
- Sutikno. 2018, *HR Division, Its Scope Of Work: Personnel Administration + Training & Development + General Affairs*. Hal: 276. (online). (diakses tanggal 02/11/2020)